

Usahatani Padi Ladang Di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan

Anggita Ekaningtyas Hermawan¹, Sitti Hadija Samual², Mirza Lena³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

E-mail: anggitaekaningtyashermawan@unimudasorong.ac.id

1. ABSTRAK

Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan merupakan daerah transmigrasi dan sebagai sentra pangan dan sayuran di Kabupaten Sorong Selatan. Lahan pertanian di Distrik Moswaren sebagian besar merupakan lahan ladang. Lahan ladang merupakan istilah yang biasa digunakan untuk lahan pertanian yang diolah tanpa menggunakan sistem pengairan yang terstruktur, dengan cara mengandalkan air hujan sebagai sistem pengairannya. Potensi lahan ladang di Moswaren ditanami oleh tanaman yang tidak banyak membutuhkan air misalnya padi, palawija dan hortikultura. Padi yang ditanam petani di Moswaren yaitu padi gogo. Petani dalam melakukan usahatani padi gogo atau padi ladang tidak bisa mandiri dikarenakan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi ladang terbilang mahal. Padahal kenyataannya padi ladang menjadi kebutuhan pangan pokok di Distrik Moswaren. Untuk itu pemerintah mengembangkan pertanian padi ladang dengan cara memberikan bantuan dana kepada petani. Pemberian bantuan dana tersebut bertujuan untuk mengurangi beban biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani padi ladang. Pemerintah dalam memberikan bantuan dana kepada petani tergantung dari ketersediaan anggaran dana yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui biaya produksi, pendapatan dan keuntungan usahatani padi ladang serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi ladang di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*, sedangkan dalam menentukan responden yang digunakan peneliti menggunakan metode *proporsional simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah petani yang dipilih sebanyak 20 orang petani di Bumi Ajo, 20 orang petani di Hasik Jaya, dan 10 orang petani di kampung Moswaren, sehingga total responden yang disurvei sebanyak 50 orang petani yang bergerak dibidang usahatani padi ladang. Pengambilan data akan dilakukan melalui wawancara langsung dengan panduan kuesioner (teknik analisis menggunakan teknik kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 13.590.624. Penerimaan sebesar Rp. 20.440.000, sedangkan pendapatan sebesar Rp. 15.824.810 dan keuntungan sebesar Rp. 6.849.376. Variabel yang memiliki pengaruh nyata dan positif adalah herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja.

Kata Kunci : Usahatani, Faktor Produksi, Pendapatan, Padi Ladang

ABSTRACT

Moswaren District, South Sorong Regency is a transmigration area and is a food and vegetable center in South Sorong Regency. Most of the agricultural land in Moswaren District is agricultural land. Farmland is a term commonly used for agricultural land that is cultivated without using a structured irrigation system, by relying on rainwater as the irrigation system. The potential for

agricultural land in Moswaren is planted with crops that do not require much water, for example rice, secondary crops and horticulture. The rice planted by farmers in Moswaren is upland rice. Farmers in farming upland rice or field rice can't be independent because the costs incurred by farmers in farming upland rice are quite expensive. In fact, rice fields are a staple food requirement in the Moswaren District. For this reason, the government is developing lowland rice farming by providing financial assistance to farmers. The provision of financial assistance aims to reduce the costs incurred by farmers in carrying out rice farming. The government in providing financial assistance to farmers depends on the availability of the budget funds obtained. The purpose of the research is to know about the production cost, income and the profit of rice farming and also the factors that affect rice farming production in Moswaren district of South Sorong regency. In deciding the location of research, the researcher uses purposive technique, while in deciding the respondent that is used, the researcher uses proportional method and random sampling, by using slovin pattern and selected 20 farmers in Bumi Ajo, 20 farmers in Hasik Jaya, and also 10 farmers so that the total respondents surveyed amounted to 50 farmers in the field rice farming. The data retrieval will be done through direct interview with questionnaire guide (analytical technique used quantitative techniques). The results shows that the average production cost was Rp. 13.590.624. Acceptance of Rp. 20.440.000, while income is Rp. 15.824.810 and a profit is Rp. 6.849.376. Variables that have significant and positive effects are roundup herbicide, DMA herbicide and labor.

Keywords : Farming, Factors of production, Income, Rice field.

PENDAHULUAN

Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan merupakan daerah transmigrasi dan sebagai sentra pangan dan sayuran di Kabupaten Sorong Selatan. Distrik Moswaren terdiri dari 7 kampung akan tetapi hanya 3 kampung yang memiliki lahan pertanian yaitu kampung Bumi Ajo, kampung Hasik Jaya dan kampung Moswaren. Sampai sekarang masyarakat di Distrik Moswaren mengandalkan sumber pendapatan dari sektor pertanian, terutama tanaman pangan (BPS, 2021).

Lahan pertanian di Moswaren sebagian besar merupakan lahan ladang. Lahan ladang merupakan istilah yang biasa digunakan untuk lahan pertanian yang diolah tanpa menggunakan sistem pengairan yang terstruktur, dengan cara mengandalkan air hujan sebagai sistem pengairannya. Potensi lahan ladang di Moswaren ditanami oleh tanaman yang tidak banyak membutuhkan air misalnya padi, palawija dan hortikultura. Padi yang ditanam petani di Moswaren yaitu padi gogo.

Padi gogo atau biasa disebut padi ladang di Distrik Moswaren merupakan tanaman semusim yang hidup dilahan kering. Luas lahan padi ladang pada tahun 2021 sebesar 100 ha dengan hasil produksi sebesar 3 ton/ha. Lahan kering menjadi andalan petani di Distrik Moswaren dimana

petani menanam padi ladang, untuk mengembangkan potensi lahan kering di Distrik Moswaren. Petani di Distrik Moswaren biasa menanam padi ladang di awal musim hujan yaitu pada bulan September dan pada musim kemarau biasa ditanami berbagai jenis tanaman palawija (Petugas Pekerja Lapangan).

Petani dalam melakukan usahatani padi ladang tidak bisa mandiri dikarenakan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi ladang terbilang mahal. Padahal kenyataannya padi ladang menjadi kebutuhan pangan pokok di Distrik Moswaren. Untuk itu pemerintah mengembangkan pertanian padi ladang dengan cara memberikan bantuan dana kepada petani. Bantuan data tersebut diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 2-5 juta per petani. Pemberian bantuan dana tersebut bertujuan untuk mengurangi beban biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani padi ladang. Pemerintah dalam memberikan bantuan dana kepada petani tergantung dari ketersediaan anggaran dana yang diperoleh. Pada tahun 2020/2021 pemerintah memberikan bantuan dana kepada petani sebesar 5 juta per petani. Selama melakukan usahatani padi ladang petani tidak mengetahui apakah usahatani yang dilakukan memiliki keuntungan atau tidak. Sehingga dari hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai usahatani padi ladang di Distrik Moswaren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi ladang serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi ladang di Distrik Moswaren.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kondisi pada penelitian. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang lebih banyak membahas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berupa penerimaan, pendapatan, keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Penelitian dilaksanakan di Distrik Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan, sebagai distrik yang memiliki luas lahan padi ladang terluas dan sentra pertanian di Kabupaten Sorong Selatan. Banyaknya jumlah responden ditentukan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan sebanyak 50 responden dari 100 populasi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proporsional simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan bantuan kuisisioner.

Untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan fungsi produksi digunakan rumus sebagai berikut :

1. Penerimaan

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produk

2. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Cost Eksplisit* (Total Biaya Eksplisit)

3. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = *Profi* (Keuntungan)

TR = *Revenue Cost* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

4. Fungsi produksi *Cobb Douglas*.

Model fungsi produksi *Cobb Douglas* dalam bentuk linier dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi padi ladang (Kg)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Benih (Kg)

X_2 = Pupuk urea (Kg)

X_3 = Pupuk KCL (Kg)

x_4 = Pupuk TSP (Kg)

x_5 = Pupuk NPK (Kg)

X_6 = Pupuk phonskha (Kg)

X_7 = Herbisida roundup (Liter)

- X₈ = Herbisida DMA (Liter)
- X₉ = Jumlah tenaga kerja (HKO)
- b₁ = Koefisien regresi benih
- b₂ = Koefisien regresi pupuk urea
- b₃ = Koefisien regresi pupuk KCL
- b₄ = Koefisien regresi pupuk TSP
- b₅ = Koefisien regresi pupuk NPK
- b₆ = Koefisien regresi pupuk phonskha
- b₇ = Koefisien regresi herbisida roundup
- b₈ = Koefisien regresi herbisida DMA
- b₉ = Koefisien regresi jumlah tenaga kerja
- e = Kesalahan

Uji statistik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis koefisien determinasi (R²)

Rumus koefisien determinasi (R²) dapat dilihat sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\widehat{b}_1 \sum x_1 y + \widehat{b}_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Koefisien determinasi terkorelasi dapat di lihat sebagai berikut :

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan :

- k = Jumlah variabel
- n = Jumlah sampel

2. Analisis Uji-F

Rumus uji-F yaitu sebagai berikut :

$$F\text{-hit} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien determinasi
- k = Jumlah parameter
- n = Jumlah sampel

Ketentuan :

1. Jika f hit < f tabel maka Ho diterima, artinya variabel independen (benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan

tenaga kerja) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi padi ladang).

2. Jika $f_{hit} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi padi ladang).
3. Analisis uji-T

Rumus statistik yang digunakan adalah uji-T dapat dilihat sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_1}{sb_1}$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien regresi ke-1 yang diduga

Sb_1 = Standar deviasi koefisien regresi ke-1 yang diduga

Ketentuan :

1. Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen (benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi padi ladang).
2. Jika $t_{hit} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja) secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi padi ladang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

Profil petani usahatani padi ladang yang dikaji pada penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Profil Petani Padi Ladang Di Distrik Moswaren

No	Indikator	Rata-rata
1	Umur (tahun)	40-63
2	Tingkat Pendidikan	SMA
3	Pekerjaan	39
4	Pengalaman	23
5	Luas Lahan (Ha)	1
6	Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga (orang)	1-8

Sumber : Data Primer

Rata-rata jumlah petani yang melakukan usahatani padi ladang berumur produktif yaitu mulai dari umur 40-63 tahun. Hal ini sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan no.13 tahun 2003 yang menyatakan bahwa umur produktif petani berkisar antara 15-64 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur petani di Distrik Moswaren masih terbilang umur produktif, sehingga petani masih memiliki kemampuan untuk mengerahkan tenaganya dalam melakukan usahatani padi ladang.

Rata-rata tingkat pendidikan petani padi ladang adalah tamat SMA yang artinya pendidikan petani padi ladang sudah cukup tinggi dan sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Selain itu, terdapat petani yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yang artinya petani juga memiliki pola pikir yang maju yaitu ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi anggota keluarganya.

Petani yang menjadikan usahatani padi ladang sebagai pekerjaan utama di Distrik Moswaren yaitu sebanyak 39 orang. Petani yang menjadikan pekerjaan usahatani padi ladang sebagai pekerjaan utama dikarenakan hasil pertanian yang diperoleh dapat dijual kembali guna untuk memperoleh penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani di Distrik Moswaren sudah terbilang berpengalaman yaitu selama 23 tahun. Pengalaman yang dimiliki petani saat ini diharapkan petani

mampu untuk mengembangkan potensi lahan kering yang dimiliki Distrik Moswaren dengan tujuan untuk meningkatkan produksi usahatani padi ladang.

Luas lahan yang dimiliki petani padi ladang di Distrik Moswaren memiliki luas lahan yang sama yaitu 1 Ha di karenakan proses kepemilikan lahan masih menggunakan adat istiadat dan proses yang panjang. Dari hasil penelitian lahan yang digunakan petani padi ladang dalam pengembangan usahatani padi ladang menggunakan lahan milik sendiri.

Rata-rata petani memiliki jumlah tanggungan anggota keluarga di Distrik Moswaren berkisar antara 1-8 orang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jumlah tanggungan keluarga di Distrik Moswaren terbilang banyak, hal ini disebabkan belum banyak petani yang menerapkan program pemerintah yaitu keluarga berencana.

B. Analisis Usahatani Padi Ladang

Analisis usahatani dalam penelitian ini adalah biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Biaya meliputi biaya eksplisit, biaya implisit dan total biaya produksi. Hal ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Biaya produksi usahatani padi ladang di Distrik Moswaren pada tahun 2020/2021.

Uraian	
Biaya Eksplisit	
Sarana Produksi	4.232.200
Penyusutan Alat	162.990
Biaya Lain-lain	220.000
Total Eksplisit	4.615.190
Biaya Implisit	
Biaya TKDK	6.267.750
Sewa Lahan Milik Sendiri	2.500.000
Bunga Modal sendiri	207.684
Total Implisit	8.975.434
Total Biaya	13.590.624

Sumber : Data Primer

Total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 4.615.190, karena petani banyak mengeluarkan biaya pada sarana produksi. Dengan demikian total biaya implisit yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 8.975.434. Dalam melakukan usahatani total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama 1 musim tanam yaitu sebesar Rp. 13.590.624.

2. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Ladang Di Distrik Moswaren pada tahun 2020/2021

Uraian	
Produksi beras (Kg)	1,460
Harga (Rp)	14.000
Penerimaan	20.440.000
Biaya Eksplisit (Rp)	4.615.190
Pendapatan	15.824.810
Total Biaya	13.590.624
Keuntungan	6.849.376

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam satu musim tanam produksi beras yang dihasilkan rata-rata sebesar 1,460 Kg pada 1 Ha lahan. Harga rata-rata padi ladang selama satu musim tanam sebesar Rp. 14.000. Sehingga dalam satu musim tanam (6 bulan) pada 1 Ha lahan petani padi ladang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 15.824.810 dan keuntungan sebesar Rp. 6.849.376. Hal ini dapat dikatakan bahwa petani dalam melakukan usahatani padi ladang pada tahun 2020/2021 sangat untung.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi ladang di Distrik Moswaren dapat dilihat pada tabel 4 melalui metode analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda pada usahatani padi ladang di Distrik Moswaren

Model	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig
(Constant)	4,780	7,526	0,000
Benih	0,112	1,362	0,181
Pupuk_Urea	0,007	0,847	0,402
Pupuk_KCL	-0,029	-1,667	0,103
Pupuk_TSP	0,002	0,229	0,820
Pupuk_NPK	0,008	0,849	0,401
Pupuk_Phonskha	-0,004	-0,511	0,612
Herbisida_Roundap	0,167	1,889*	0,066
Herbisida_DMA	0,115	1,957*	0,057
Tenaga_Kerja	0,422	2,522**	0,016
R ²	0,344		
Adj R ²	0,196		
F-Hitung	2,326		
F-tabel (5%)	2,120**		
T-Tabel (5%)	2,021**		
T-Tabel (10%)	1,684*		

Sumber : Data Primer

Keterangan :

b. Taraf Kepercayaan

Alpha α : 1%, 5% dan 10%

b. *** : Berpengaruh nyata α 1%

** : Berpengaruh nyata α 5%

* : Berpengaruh nyata α 10%

1) Analisis Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Analisis uji koefisien determinasi (Adj R²) merupakan analisis mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen (benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja) menjelaskan variabel dependen (produksi). Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa koefisien

determinasi ($Adj R^2$) sebesar 0,196 yang memiliki arti 19,6% produksi usahatani padi ladang dijelaskan oleh benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja. Dapat diartikan bahwa hanya 19,6% setiap perubahan dari hasil produksi padi ladang di Distrik Moswaren dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen pada model. Sedangkan sisa dari persentase sebesar 80,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Hal ini berarti bahwa 80,4% produksi disebabkan oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain yang diduga terkait dengan produksi meliputi variabel jenis tanah, air, iklim dan teknologi budidaya.

2) Analisis Uji F

Analisis uji F menggunakan perbandingan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel, dimana nilai F-hitung 2,326 lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel 2,120 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel benih, pupuk urea, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk phonskha, herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi ladang di Distrik Moswaren. Penelitian ini sejalan dengan Veronica Rumintjap (2014) yang menunjukkan bahwa nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dimana nilai F-hitung 927,155 lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel 4,177 pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel benih, pupuk urea, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Analisis Uji t

Pada penelitian ini variabel yang berpengaruh nyata dan positif adalah herbisida roundup dan herbisida DMA. Nilai t-hitung herbisida roundup 1,889 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel 1,684 artinya setiap penambahan herbisida roundup sebesar 1% maka dapat meningkatkan jumlah produksi padi ladang sebesar 16,7% dengan taraf kepercayaan sebesar 90%. Sedangkan nilai t-hitung herbisida DMA 1,957 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel 1,684, artinya setiap penambahan herbisida roundup sebesar 1% maka dapat meningkatkan jumlah produksi padi ladang sebesar 11,5% dengan taraf kepercayaan sebesar 90%. Hal ini berarti bahwa herbisida roundup dan herbisida DMA berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi ladang. Petani di Distrik

Moswaren menggunakan herbisida roundup dan herbisida DMA pada proses kegiatan persiapan lahan guna untuk mematikan rumput liar. Apabila persiapan lahan dilakukan secara maksimal maka akan dapat berpengaruh terhadap hasil produksi padi ladang, sehingga herbisida masih dapat dinaikkan pada proses persiapan lahan.

Variabel yang berpengaruh nyata dan positif terhadap usahatani padi ladang adalah tenaga kerja. Nilai t-hitung tenaga kerja 2,522 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel 2,021 artinya setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% maka dapat meningkatkan jumlah produksi padi ladang sebesar 42,2% dengan taraf kepercayaan sebesar 95%. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi ladang. Terbukti bahwa di Distrik Moswaren tenaga kerja masih banyak dibutuhkan pada proses persiapan lahan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah pada proses kegiatan persiapan lahan maka akan meningkatkan hasil produksi padi ladang. Penelitian tersebut sejalan dengan Murdiantoro (2011) di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja diperoleh hasil sebesar 7,708 yang berarti tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi dengan tingkat kepercayaan 95%.

Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata adalah pertama benih dikarenakan petani dalam menggunakan benih bervariasi yang berkisar antara 30-50 kg pada 1 ha. Akan tetapi, penggunaan benih masih dalam batas standar pada 1 ha. Kedua pupuk (urea, KCL, TSP, NPK dan phonska) tidak berpengaruh nyata karena petani dalam menggunakan pupuk bervariasi sekitar 100-150 kg dan terdapat beberapa petani yang menggunakan pupuk tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Mulyati (2014) di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang menunjukkan bahwa variabel benih diperoleh hasil sebesar 0,046 dan urea diperoleh hasil sebesar 0,007 yang berarti benih dan urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah dengan tingkat kepercayaan 99%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam melakukan usahatani padi ladang di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan, petani padi ladang dengan luas 1 ha mengeluarkan biaya produksi yaitu sebesar Rp. 13.590.624. Penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi ladang yaitu sebesar Rp. 20.440.000, sehingga pendapatan usahatani padi ladang sebesar Rp. 15.824.810. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 6.849.376.
2. Variabel herbisida roundup, herbisida DMA dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap usahatani padi ladang di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan dapat mendatangkan fasilitator untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait budidaya tanaman khususnya padi ladang.
2. Bagi petani di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan diharapkan dapat memaksimalkan proses kegiatan persiapan lahan serta penggunaan herbisida masih dapat ditingkatkan (ditambah) untuk meningkatkan hasil produksi padi ladang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Daerah Distrik Moswaren. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong Selatan, Sorong Selatan.
- Mulyati, H. 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Birumaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 2 (1) : 60.
- Murdiantoro, B. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Skripsi*. Program Studi
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Suharyanto, J. R. 2015. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal Agraris*. 1(2): 70-77.

Veronica Rumintjap, A. M. 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi tengah . *e-J. Agrotekbis*, 2(3).